

**PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR UNTUK
MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI KURIKULUM
MERDEKA PADA PON-PES DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
PUNNIA KAB. PINRANG**

Author

Mas'ud Badolo¹, Marwati Malik², Yusuf Saputra³, Nurtasya Fahira⁴, Umi Kalsum⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Parepare

*Email: saputrayusuf021@gmail.com

ABSTRAK

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka mewajibkan untuk pembuatan modul ajar bagi guru sehingga guru dapat mengimplemetasikan proses pembelajaran interaktif dengan perencanaan yang matang. Pada dasarnya modul dibuat oleh guru dengan tujuan dapat merangkap bahan ajar, Latihan untuk penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta didik. Untuk membuat modul ajar tidak membutuhkan modal yang banyak justru guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang telah ada dan bisa dimodifikasi menjadi modul nantinya, sehingga lebih ekonomis dan praktis. Selain itu membuat modul ajar dari bahan ajar yang sudah ada dapat menjaga keaslian file dan pengembangan lebih jauh pada setiap mata pelajaran. Modul ajar yang di buat nantinya dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dengan konsep mengikuti regulasi dan aturan dari kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikumum Merdeka, Modul, Pendidikan Madrasah.

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan revolusi kurikulum pendidikan Indonesia menuju pendidikan yang berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran. Hal ini bertujuan agar anak-anak bangsa dapat berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan akal pikiran dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru.

Butarbutar (2020) menggarisbawahi bahwa pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah. Selanjutnya sekolah diharapkan mampu menyikapi kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan secara

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 6, Nomor 4, Desember 2024**

tepat di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Hendri (2020) berpendangan bahwa permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pegekangan. Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar mengajar karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan kreatifitas, sehingga diharapkan siswa mampu mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk siap berkreatifitas dengan ketersediaan sumber daya yang dimilikinya (Syahdan, 2022). Dalam implementasi kegiatan kelas, guru diharapkan menggunakan beragam media pembelajaran yang tepat (Syahdan, 2021; Herlinawati et al., 2022). Secara spesifik, guru harus memiliki pedoman kegiatan yang dituangkan didalam media seperti modul.

Modul ajar adalah media yang penting untuk dimiliki oleh guru khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Namun pada kenyataannya, pembuatan modul ajar bukan hal yang mudah untuk dikerjakan oleh guru. Pada analisis yang dilakukan di PONPES Darul Arqam, ditemukan bahwa; 1) guru kurang kreatif dalam memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran interaktif yang ada pada PONPES Darul Arqam; 2) peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, membuat guru belum memahami pentingnya penyusunan modul ajar yang dipakai sebagai pedoman untuk pembelajaran dikelas.

Berdasarkan analisis tersebut, Tim proyek kepemimpinan mahasiswa PPG Prajabatan, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare memandang perlu adanya serangkaian kegiatan yang dapat dijadikan sebagai tahapan penyelesaian permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan modul ajar
2. Pelatihan pembuatan modul dengan memodifikasi dan mengembangkan Bahan Ajar yang sudah ada
3. Pendampingan selama proses pelatihan

Solusi yang ditawarkan tersebut diformulasikan dalam proyek kepemimpinan yang mengarah kepada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi judul "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Untuk Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada PONPES Darul Arqam Muhammadiyah".

2. METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan pengabdian ini permasalahan yang ditemukan yakni guru kurang kreatif dalam penyusunan modul ajar dengan memodifikasi bahan ajar ditiap mata pelajaran, maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pemahaman guru terhadap penyusunan modul ajar dan pendampingan selama proses pelatihan. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, Tim panitia pelaksana melakukan beberapa serangkaian kegiatan analisis situasi, pemantauan lapangan dan wawancara pihak Pondok Pesantren (PONPES Darul Arqam Muhammadiyah). Setelah memperoleh informasi yang

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 6, Nomor 4, Desember 2024

dibutuhkan, Panitia pelaksana melakukan pelatihan pembuatan modul pada tanggal 13 Juli 2024. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi:

1. Pemberian tes awal (pretest) sebelum pemaparan materi
2. Pemaparan materi kepada guru melalui metode ceramah, demonstrasi dan diskusi dua arah (tanya jawab)
3. Praktek langsung pembuatan modul ajar
4. Pelatihan dengan cara pemaparan materi dan diskusi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program proyek kepemimpinan ini berupa Pelatihan Peningkatan Kualitas yang berorientasi kepada modul ajar dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan di PONPES Darul Arqam Muhammadiyah, diikuti oleh 26 orang guru mata pelajaran. Pada tahap awal kegiatan, pemateri memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan ketersediaan modul ajar dan pentingnya ketersediaan modul ajar, khususnya pada Kurikulum Merdeka. Dari pertanyaan yang disampaikan tersebut, para guru memberikan jawaban bahwa mereka belum memiliki modul ajar yang mereka rancang sendiri. Namun guru tersebut menyampaikan bahwa mereka menggunakan bahan ajar dari beberapa sumber, termasuk lembar kerja siswa (LKS). Setelah memperoleh informasi tersebut, pemateri melanjutkan dengan pemaparan materi Kurikulum Merdeka dan pentingnya ketersediaan modul ajar untuk mendukung suksesnya implementasi kurikulum tersebut

Pada tahap pemaparan materi, pemateri mengawali kegiatan dengan perkenalan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi yang berisi tentang Pembuatan Modul Ajar bagi guru kejuruan untuk memudahkan mereka dalam meningkatkan kreatifitas membuat Modul Ajar. Setelah pemberian materi tentang kurikulum merdeka dan pentingnya pembuatan modul. Untuk pemaparan materi ini, peserta diberikan beberapa contoh modul ajar yang telah disiapkan. Selanjutnya pemateri bersama guru melakukan sejumlah analisis komponen isi modul sehingga dapat dijadikan rujukan oleh guru dalam pembuatan modul mereka masing- masing.

Setelah paparan materi pelatihan usai, selanjutnya moderator melakukan diskusi terbuka (tanya jawab) untuk mendapatkan umpan balik dari materi yang disampaikan. Secara umum diskusi berlangsung hangat, dimana beberapa peserta (guru) menyampaikan pertanyaan terkait konstruksi modul ajar. Pemateri memberikan beberapa contoh konstruksi modul ajar yang aplikatif sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan tersebut, seperti yang dilustrasikan pada gambar 2.

Ketika kegiatan diskusi dirasa cukup, pemateri memberikan sejumlah pertanyaan umpan balik mengenai pemaparan materi yang disampaikan, khususnya urgensi modul ajar untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka. Dari respon yang diberikan, secara umum guru menyatakan bahwa ketersediaan modul ajar penting untuk disiapkan. Namun pada kesempatan tersebut, para guru menyampaikan bahwa penyiapan modul

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 6, Nomor 4, Desember 2024

ajar membutuhkan waktu yang cukup karena kepadatan/ kesibukan tugas dalam mengajar dan tugas administratif. Dengan berakhirnya umpan balik yang diberikan oleh guru, moderator menutup rangkaian kegiatan pelatihan dengan sesi foto bersama.



Gambar 1. Penyampaian Materi KUMER & Penyusunan Modul Ajar



Gambar 2. Diskusi terbuka

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan kegiatan yang dilakukan maka panitia pelaksana menarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru mata pelajaran tentang modul ajar masih kurang. Namun, guru mata pelajaran tertarik dan ingin meningkatkan keahlian dan kreatifitasnya untuk membuat modul ajar.

Untuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini, perlu diadakan pendampingan dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan target yang hendak dicapai didalam

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 6, Nomor 4, Desember 2024**

kurikulum dan peningkatan kompetensi siswa. Lebih lanjut, kegiatan proyek kepemimpinan seperti ini melibatkan jajaran dari Kementrian Agama Kab. Pinrang khususnya pada tim Kasubag Pontren, sehingga terjalin sinkronisasi positif antara kurikulum dan modul ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, Poltak Efrisko. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://www.kompasiana.com/poltakbutarbutar8687/5e6b5006097f36798e4ca062/ku-rikulum-merdeka-belajar>
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8 (1)
- Herlinawati, H., Marwa, M. & Syahdan, S. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah Aliyah Darul Muqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1 (12)
- Kemendikbud. (2020a). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar*. www.kemdikbud.go.id.
- Kemendikbud. (2020b). Program Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri. www.kemdikbud.go.id.
- Sekretariat GTK. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>
- Syahdan, S. (2022). English Teachers’ Readiness in ICT Applications for 21st Century Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (1), 20-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.835>
- Syahdan, S., Herlinawati, H. & Marwa, M. (2021). Learning Media and Strategies Used by English Students in Practice Teaching during the Pandemic. *ETERNAL (English Teaching Journal)* 12 (2), 107-116